



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat oleh Rumah Tangga Di Indonesia (Literatur Review)

Fransiska Meri, Ria Risti Komala Dewi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Info Artikel

Kata Kunci:

Sanitasi Rumah Tangga, Jamban sehat, Kepemilikan Jamban Sehat.

Korespondensi:

✉ riakalbar91@gmail.com

Kutipan:

Meri, F & Dewi, R.R.K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Oleh Rumah Tangga di Indonesia. Jumanantik. 2020; 7 (1): 1 – 15.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v7i2>

Abstrak

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Masalah penyehatan lingkungan pemukiman penduduk khususnya pada pembuangan tinja, masyarakat merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan seperti diare yang menjadi penyebab kematian kedua pada balita di dunia setelah pneumonia. Cakupan penduduk yang dapat mengakses jamban sehat hanya 67,80% masih jauh dari target PIS-PK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang paling berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan desain Literature Review, pencarian artikel dengan rentang waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 jurnal yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat, terdapat 11 jurnal yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dan 9 jurnal yang menunjukkan hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Disarankan kepada penentu kebijakan baik tingkat nasional hingga tingkat desa, pentingnya membuat kebijakan yang mendukung masyarakat agar lebih mudah mendapatkan edukasi dan informasi tentang kepemilikan jamban sehat rumah tangga.

Factors Related to Ownership of Healthy Households In Indonesia (Literature Review)

Articel Info

Keyword:
Household sanitation,
Healthy latrines,
ownership of healthy
latrines

Abstract

Healthy latrines are a family sanitation facility that every household must have. Environmental health problems in residential areas, especially in the disposal of feces, the community is one of the various health problems such as diarrhea which is the second cause of death in children under five in the world after pneumonia. Only 67.80% of the population can access healthy latrines, which is still far from the target of PIS-PK. This study aims to determine the factors most related to household ownership of healthy latrines in Indonesia. This research method uses a Literature Review design, searching for articles with a span of the last 10 years. The results showed that there were 7 journals that showed the relationship between education and ownership of healthy latrines, 11 journals that showed the relationship between knowledge and ownership of healthy latrines and 9 journals that showed the relationship between attitudes and ownership of healthy latrines by households in Indonesia. It is suggested to policy makers, from national to village level, the importance of making policies that support the community so that it is easier to get education and information about household healthy latrine ownership.

PENDAHULUAN

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Setiap hari manusia harus membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Penularan bakteri dapat terjadi melalui perantara binatang seperti lalat yang membawa bibit bakteri ke dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia. Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada point keenam adalah tersedianya sanitasi yang baik, untuk kesejahteraan dan kesehatan masyarakat yang lebih baik¹.

Pada tahun 2017 sebanyak 2 miliar orang masih tanpa layanan sanitasi dasar, mayoritas mereka tinggal di wilayah Asia Tengah, Asia Selatan, Afrika Sub-Sahara, Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Indonesia sejak tahun 2000 hingga tahun 2017 hanya terjadi peningkatan sebanyak 100 juta orang yang memiliki akses pada layanan sanitasi dasar dan masih sekitar 40% orang masih membuang kotoran anaknya tidak pada tempatnya, seperti membuangnya pada tempat sampah dan dibuang di sembarang tempat².

Perjuangan Indonesia dalam memperbaiki sanitasi sangat berat karena Indonesia adalah negara kedua di dunia dengan sanitasi terburuk setelah India³. Hal ini disebabkan sebanyak 25 juta penduduk Indonesia tidak memiliki akses jamban sehat, sehingga mereka buang air besar di ladang, semak, hutan, parit, jalan, sungai atau ruang terbuka lainnya⁴. Kemudian, data dari Kementerian Kesehatan sebanyak 45.503.592 penduduk yang mengakses JSP (Jamban Sehat Permanen) dan sebanyak 11.555.907 juta penduduk Indonesia mengakses JSSP (Jamban Sehat Semi Permanen) secara keseluruhan baru mencapai 78,83 % akses jamban sehat⁵.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa

persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak hanya meningkat 1,47% dari tahun 2016. Secara nasional, cakupan penduduk yang dapat mengakses jamban sehat hanya 67,80%. Persentase tersebut masih jauh dari target PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) pada poin 12 yaitu 100% keluarga harus mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat untuk dapat dikategorikan keluarga sehat⁶.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan membahas atau mengkaji artikel dengan cara membuat identifikasi dan klasifikasi berdasarkan elemen-elemen yang akan direview dari beberapa artikel yang membahas topik yang hampir sama⁷.

Pada penelitian ini, penelusuran artikel melalui *electronic references library* yang meliputi *Google Scholar* dan *Neliti.com*. Kata kunci yang digunakan adalah, kepemilikan jamban sehat keluarga, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat, hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat keluarga, hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat keluarga, hubungan tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat keluarga, dan hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat keluarga. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi di ambil untuk selanjutnya dianalisis.

HASIL

Studi literatur dalam penelitian dilakukan pada literatur yang terbit dalam 10 tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2010-2020. Penelusuran dilakukan pada artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan di *google scholar* dan *neliti.com*. diperoleh sebanyak 22 artikel ilmiah yang sesuai kriteria inklusi dari 7910 hasil pencarian.

Tabel 1.
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sam pel	Hasil Penelitian
1	(Darsana et al., 2012)	Mengetahui 4faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Jahem, Kabupaten Bangli tahun 2012.	<i>Case Control</i>	90 responden	Pengetahuan (<i>p value</i> = 0,000) Pendidikan (<i>p value</i> = 0,029) Sikap (<i>p value</i> = 0, 000), Status Ekonomi (<i>p value</i> = 0,000), Peran Petugas Kesehatan (<i>p value</i> = 0,000). Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Jahem, Kabupaten Bangli tahun 2012
2	(Azwinsyah et al., 2014)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan rendahnya kepemilikan jamban keluarga dengan di Kabupaten Langkat tahun 2014.	<i>Cross Sectional</i>	457 responden	Pendidikan (<i>p value</i> = 0,049), Status Ekonomi (<i>p value</i> = 0,001), Pengetahuan (<i>p value</i> = 0,002) Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan
3	(Putra & Selviana, 2017)	Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.	<i>Cross Sectional</i>	62 responden	Pendidikan (<i>p value</i> : 0,00), Pengetahuan (<i>p value</i> : 0,00), Sikap (<i>p value</i> : 0,00), Budaya (<i>p value</i> : 0,00). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.
4	(Novitry, 2017)	Mengetahui determinan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo.	<i>Cross Sectional</i>	472 responden	Pendidikan (<i>p value</i> : 0,001), Pengetahuan (<i>p value</i> : 0,001), Sikap (<i>p value</i> : 0,001), Pendapatan Keluarga (<i>p value</i> : 0,001). Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di desa Sukomulyo
5	(Kurniawati & Windraswara, 2017)	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	92 responden	Pendidikan (<i>p value</i> :0,009), Pengetahuan (<i>p value</i> : 0,006), Sikap (<i>p value</i> : 0,008), Peran petugas kesehatan (<i>p value</i> : 0,068), Dukungan Keluarga (<i>p value</i> : 0,002). Dukungan tokoh masyarakat (<i>p value</i> : 0,548). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.

6	(Yahya & Nursyamsi, 2018)	Untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba.	<i>Cross Sectional</i>	60 responden	Pendidikan (<i>p value</i> :0,001) Pengetahuan (<i>p value</i> : 0,000) Sikap (<i>p value</i> : 0,00). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba
7	(Kafit, 2018)	Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo Tahun 2013.	<i>Cross Sectional</i>	169 responden	Pendidikan (<i>p value</i> = 0,000), Status Ekonomi (<i>p value</i> = 0,000), Pengetahuan (<i>p value</i> = 0,000). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo Tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa terdapat 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan

dengan kepemilikan jamban sehat . Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* kurang dari 0,05.

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1	(Darsana et al., 2012)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Jahem, Kabupaten Bangli tahun 2012.	<i>Case Control</i>	90 responden	<p>Pengetahuan (p value = 0,000) Pendidikan (p value = 0,029) Sikap (p value = 0, 000) Status Ekonomi (p value = 0,000), Peran Petugas Kesehatan (p value = 0,000).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Jahem, Kabupaten Bangli tahun 2012.</p>
2	(Azwinsyah et al., 2014)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan rendahnya kepemilikan jamban keluarga dengan di Kabupaten Langkat tahun 2014.	<i>Cross Sectional</i>	457 responden	<p>Pendidikan (p value = 0,049), Status Ekonomi (p value = 0,001), Pengetahuan (p value = 0,002).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga dengan di Kabupaten Langkat tahun 2014.</p>
3	(Novitry, 2017)	Mengetahui determinan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo.	<i>Cross Sectional</i>	472 responden	<p>Pendidikan (p value: 0,001), Pengetahuan (p value: 0,001), Sikap (p value: 0,001), Pendapatan Keluarga (p value: 0,001).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo</p>
4	(Putra & Selviana, 2017)	Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.	<i>Cross Sectional</i>	62 responden	<p>Pendidikan (pvalue: 0,00), Pengetahuan (pvalue: 0,00), Sikap (pvalue: 0,00), Budaya (pvalue: 0,00).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.</p>
5	(Widyastutik, 2017)	Mengetahui hubungan antara faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir, Kalimantan Barat	<i>Cross Sectional</i>	64 responden	<p>Hasil: Pendidikan (pvalue: 0,196), Pengetahuan (pvalue: 0,037), Sikap (pvalue: 0,037), Pendapatan Keluarga (pvalue: 0,037), Peran Petugas Kesehatan (pvalue: 1,000).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir, Kalimantan Barat</p>

6	(Kurniawati & Windraswara, 2017)	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	92 responden	<p>Pendidikan (<i>pvalue</i>:0,009), Pengetahuan (<i>pvalue</i>: 0,006), Sikap (<i>pvalue</i>: 0,008), Peran petugas kesehatan (<i>pvalue</i>: 0,068), Dukungan Keluarga (<i>pvalue</i>: 0,002). Dukungan tokoh masyarakat (<i>pvalue</i>: 0,548).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.</p>
7	(Sayati, 2018)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.	<i>Cross Sectional</i>	44 responden	<p>Hasil: Pengetahuan (<i>pvalue</i>: 0,012), Sikap (<i>pvalue</i>: 0,034), Pendapatan Keluarga (<i>pvalue</i>: 0,457), Dukungan tokoh masyarakat (<i>pvalue</i>: 0,006), Peran Petugas Kesehatan (<i>pvalue</i>: 0,014).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.</p>
8	(Yahya & Nursyamsi, 2018)	Untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba.	<i>Cross Sectional</i>	60 responden	<p>Pendidikan (<i>pvalue</i>:0,001) Pengetahuan (<i>pvalue</i>: 0,000) Sikap (<i>pvalue</i>: 0,00)</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba.</p>
9	Arlin et al., 2019)	Untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Cipanas Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Tahun 2019	<i>Cross Sectional</i>	101 responden	<p>Pengetahuan (<i>pvalue</i>: 0,000), Ketersediaan air (<i>pvalue</i>: 0,000), Pendapatan Keluarga (<i>pvalue</i>: 0,001), Kepemilikan lahan (<i>pvalue</i>: 0,012), Peran Petugas Kesehatan (<i>pvalue</i>: 0,001).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Cipanas Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Tahun 2019</p>
10	(Yulyani et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan dari penggunaan jamban di kabupaten tanggamus, Lampung, Indonesia.	<i>Cross Sectional</i>	399 responden	<p>Pengetahuan (<i>p value</i> = 0,001), Sikap (<i>p value</i> = 0,001), Status Ekonomi (<i>p value</i> = 0,001), Kondisi Jamban (<i>p value</i> = 0,002), Ketersediaan Air Bersih (<i>p value</i> = 0,026), Dukungan Petugas kesehatan (<i>p value</i> = 0,015).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan jamban di kabupaten tanggamus, Lampung, Indonesia</p>

11	(Hayana, 2020)	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan cakupan kepemilikan jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru.	<i>Cross Sectional</i>	275 responden	<p>Pengetahuan (<i>P value</i> 0,001), Pendapatan, (<i>P value</i> 0,006), Ketersediaan air bersih (<i>P value</i> 0,004) Petugas kesehatan (<i>P value</i> 1,000).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan kepemilikan jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru.</p>
----	----------------	--	------------------------	---------------	--

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat 11 jurnal yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan

kepemilikan jamban sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value kurang dari 0,05.

Tabel 3.
Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sam pel	Hasil Penelitian
1	(Putra & Selviana, 2017)	Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.	<i>Cross Sectional</i>	62 responden	<p>Pendidikan (<i>pvalue:</i> 0,00), Pengetahuan (<i>pvalue:</i> 0,00), Sikap (<i>pvalue:</i> 0,00), Budaya (<i>pvalue:</i> 0,00).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.</p>
2	(Novitry, 2017)	Mengetahui determinan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo.	<i>Cross Sectional</i>	472 responden	<p>Pendidikan (<i>pvalue:</i> 0,001), Pengetahuan (<i>pvalue:</i> 0,001), Sikap (<i>pvalue:</i> 0,001), Pendapatan Keluarga (<i>pvalue:</i> 0,001).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap Dengan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo.</p>
3	(Widyastutik, 2017)	Mengetahui hubungan antara faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir, Kalimantan Barat	<i>Cross Sectional</i>	64 responden	<p>Hasil: Pendidikan (<i>pvalue:</i> 0,196), Pengetahuan (<i>pvalue:</i> 0,037), Sikap (<i>pvalue:</i> 0,037), Pendapatan Keluarga (<i>pvalue:</i> 0,037), Peran Petugas Kesehatan (<i>pvalue:</i> 1,000).</p> <p>Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir, Kalimantan Barat</p>
4	(Kurniawati & Windraswara, 2017)	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	92 responden	<p>Pendidikan (<i>pvalue:</i>0,009), Pengetahuan (<i>pvalue:</i> 0,006), Sikap (<i>pvalue:</i> 0,008), Peran petugas kesehatan (<i>pvalue:</i> 0,068), Dukungan Keluarga (<i>pvalue:</i> 0,002). Dukungan tokoh masyarakat (<i>pvalue:</i> 0,548).</p> <p>Kesimpulan: . adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.</p>
5	(Sayati, 2018)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.	<i>Cross Sectional</i>	44 responden	<p>Hasil: Pengetahuan (<i>pvalue:</i> 0,012), Sikap (<i>pvalue:</i> 0,034), Pendapatan Keluarga (<i>pvalue:</i> 0,457), Dukungan tokoh masyarakat (<i>pvalue:</i> 0,006), Peran Petugas Kesehatan (<i>pvalue:</i> 0,014).</p>

					Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.
6	(Yahya & Nursyamsi, 2018)	Untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba.	<i>Cross Sectional</i>	60 responden	Pendidikan (<i>pvalue</i> :0,001) Pengetahuan (<i>pvalue</i> : 0,000) Sikap (<i>pvalue</i> : 0,00). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba.
7	(Caesar & Riza, 2019)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban di desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.	<i>Cross Sectional</i>	88 responden	Pengetahuan (<i>p value</i> = 0.549), Sikap (<i>p value</i> = 0.002), Praktik (<i>p value</i> = 0.026). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban di desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
8	(Theresiana et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Suak Tapeh di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, 2019.	<i>Cross sectional</i>	99 responden	Sikap (<i>p value</i> = 0,000), Ketersediaan Air Bersih (<i>p value</i> = 0,000), Kondisi Jamban (<i>p value</i> = 0,000), Kebiasaan (<i>p value</i> = 0,000), Pendapatan Keluarga (<i>p value</i> = 0,000). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Suak Tapeh di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, 2019.
9	(Yulyani et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan dari penggunaan jamban di kabupaten tanggamus, Lampung, Indonesia.	<i>Cross Sectional</i>	399 responden	Pengetahuan (<i>p value</i> = 0,001), Sikap (<i>p value</i> = 0,001), Status Ekonomi (<i>p value</i> = 0,001), Kondisi Jamban (<i>p value</i> = 0,002), Ketersediaan Air Bersih (<i>p value</i> = 0,026), Dukungan Petugas kesehatan (<i>p value</i> = 0,015). Kesimpulan: adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan jamban di kabupaten

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa erdapat 9 jurnal yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini dapat diketahui dari *p value* kurang dari 0,05

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya tangkap terhadap informasi yang di perolehnya⁸.

Pendidikan merupakan suatu pembentukan watak berupa sikap yang disertai dengan kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan kecerdasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menyerap informasi yang didapat guna menanggapi masalah yang dihadapi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga⁸.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan merupakan aktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan persepsi seseorang terhadap kesehatan^{10,11}.

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi daya tangkap terhadap informasi yang di perolehnya, termasuk informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya memiliki wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi kesehatan serta dapat ikut serta berperan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya¹². Terkait dengan kepemilikan jamban sehat, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan yang penting. Tingkat pendidikan merupakan

faktor internal yang bisa mempengaruhi kepemilikan jamban sehat. Oleh karena itu, dalam pembangunan jamban sehat juga harus sejalan dengan pembagunan sumber daya manusia masyarakat itu sendiri dengan meningkatkan tingkat pendidikan mereka^{10,13}.

Berdasarkan beberapa penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ingin membangun jamban sehat dan cenderung untuk melakukan buang air besar sembarangan¹⁴⁻¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Nursyamsi (2018) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara tingkat pendidikan tidak sekolah dengan kepemilikan jamban keluarga dimana kepala keluarga yang tidak sekolah cenderung tidak memiliki jamban keluarga dibandingkan dengan kepala keluarga yang sekolah menengah ke atas¹⁶. Peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Windraswara (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong rendah menyebabkan masyarakat sulit untuk menerima informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Akibatnya banyak rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan dimana salah satu syarat rumah sehat adalah adanya jamban sebagai tempat pembuangan kotoran atau tinja¹⁷.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh

pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan^{11,18}.

Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang positif berkaitan dengan perubahan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku^{9,17}.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azwiansyah et al (2013) bahwa keterkaitan kepemilikan jamban rumah tangga itu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kepala keluarga itu sendiri¹⁵. Kepala keluarga yang tahu mengenai pentingnya jamban sehat cenderung memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam membangun jamban sehat daripada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik⁹.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastutik (2017), yang menyatakan tingkat pengetahuan kepala keluarga akan mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di rumah tangga mereka¹³. Melalui tingkat pengetahuan yang baik, maka kondisi sanitasi rumah tangga mereka juga baik. Akan tetapi karena keterbatasan dari pengetahuan inilah yang mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan bagi kepala keluarga dan anggota keluarganya¹⁸.

Menurut Hayana (2020), pengetahuan yang tidak baik juga akan mempengaruhi resiko penularan penyakit dari jamban baik penularan penyakit yang bersumber dari sarana air bersih, peralatan yang digunakan maupun dari kebersihan lingkungan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa resiko

penularan penyakit dari jamban yang tidak sehat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya penggunaan jamban¹⁹. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Azwiansyah (2014) juga menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban yang kemudian berhubungan dengan kejadian diare¹⁵.

Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Di sini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial¹¹.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara - cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan^{9,13}.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan bertindak. Sikap yang baik atau positif akan mendorong terwujudnya suatu tindakan dan praktek berupa respon terhadap munculnya suatu inisiatif untuk memanfaatkan jamban. Sikap yang kurang baik cenderung menghasilkan tindakan yang kurang baik pula, termasuk dalam hal ini adalah enggan menggunakan jamban^{10,18}.

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Yahya & Nursyamsi (2018) yang menyatakan bahwa responden dengan sikap positif cenderung untuk memiliki jamban keluarga dan memanfaatkannya¹⁶. Menurut Widyastutik (2017), sikap positif masyarakat terhadap masalah kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat dalam kepemilikan sanitasi di rumah tangga mereka sendiri¹³.

Menurut Caesar & Riza (2019), dalam mengarahkan sikap yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah serta petugas kesehatan melalui program program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program. Sikap seseorang dalam memilih menggunakan atau tidak menggunakan jamban juga dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain informasi tentang bahaya BAB sembarang terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Apabila masyarakat mengetahui informasi ini maka besar kemungkinan masyarakat akan lebih memilih menggunakan jamban dari pada tidak. Media informasi sangat berperan dalam penentuan sikap masyarakat.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Dari 11 literatur yang ditemukan, diperoleh informasi sebanyak 7 jurnal yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat.
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Dari 15 literatur yang ditemukan, diperoleh informasi 12 jurnal yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

3. Ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Dari 11 literatur yang ditemukan, diperoleh informasi hanya 1 jurnal yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat.
4. Ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Dari 10 literatur yang ditemukan, diperoleh informasi sebanyak 7 jurnal yang menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.
5. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. Dari 10 literatur yang ditemukan, diperoleh informasi sebanyak 7 jurnal yang menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nation. 2015. *Sustainable Development Goals*. United Nations Department of Public Information.
2. UNICEF and WHO. 2017. *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene*.
3. Hidayat, F. 2017. Indonesia Peringkat 2 Sanitasi Terburuk di Dunia. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3671789/kepala-bappenas-indonesia-peringkat-2-sanitasi-terburuk-di-dunia>.
4. UNICEF. 2020. *Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH)*. UNICEF Indonesia.
5. Kemenkes RI. 2020. Laporan Kemajuan Akses Sanitasi. Sekretariat STBM Nasional : Direktorat Kesehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
6. Kemenkes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
7. Rahayu, T., dkk. Teknik Menulis Review Literatur dalam Sebuah Artikel Ilmiah. *Researchgate* 2019; 1 – 14.

8. Darsana, I. N., dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2012; 4(2): 124–133.
9. Putra, G. S., & Selviana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *Jurnal Kesmas Khatulistiwa* 2017; 4(3):238.
10. Paramita, R. D., & Sulistyorin, L. Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Di RW 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2015; 8(2):184 – 194.
11. Novitry, F. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *AI SYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2017; 2(2): 107 – 116.
12. Lestari, S. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kasokandel. *Jurnal Kesehatan* 2015; 6(2): 13 – 14.
13. Widyastutik, O. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian Kalimantan Barat. *Ikesma* 2017; 13(1).
14. Zainiyah, A. N., Mardoyo, S., & Marlik, M. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Masyarakat (Studi di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012). *Gema Kesehatan Lingkungan* 2013; 10(1).
15. Azwinsyah, F., dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014. *Departemen Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara*. 2014.
16. Yahya, S., & Nursyamsi, N. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba. *Program Studi SI Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba* 2018; 3(1): 13 – 23.
17. Kurniawati, L. D., & Windraswara, R. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. *Public Health Perspective Journal* 2017; 2(1): 72 – 79.
18. Sayati, D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2018; 57 – 68.
19. Hayana, H. Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban Di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global* 2020; 3(1): 9 – 17.
20. Caesar, D. L., & Riza, M. F. Hubungan Faktor Perilaku Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 2019; 6(2): 62.
21. Apriani, D. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Warga Dalam Memiliki Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. 2019.
22. Arlin, A., dkk. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu* 2019; 53(9): 89 – 99.
23. Darsana, I. N., dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

- Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2012; 4(2): 124 – 133.
24. Hirai, M., etc. *Determinants of toilet ownership among rural households in six eastern districts of Indonesia*. *Journal of Water Sanitation and Hygiene for Development* 2012; 8(3): 533 – 545.
 25. Isral, F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Jorong Ranah Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. 2017.
 26. Kafit. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013. *Riset Informasi Kesehatan* 2018; 7(1).
 27. Maryanti. E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* 2020.
 28. Pulungan, A. dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013*. *Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara* 2013; 53(9): 89 – 99.
 29. Theresiana, Y. dkk. *Determinants of Healthy Latrines Ownership in Working Area at Public Health Center of Suak Tapeh in Banyuasin Regency South Sumatra* 2019. 25(Sicph) 2019; 268 – 276.
 30. Yulyani, V. etc. *Latrine use and associated factors among rural community in Indonesia*. *Malaysian Journal of Public Health Medicine* 2019; 19(1): 143 – 151.